

GAMBARAN PERILAKU SEKS PRANIKAH REMAJA

¹Dwi Haryanti, ²Latifah Alkhasanah, ³Yulia Susanti

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Kendal
ns.d.haryanti@gmail.com*

²*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Kendal
alkhasanahlatifah@gmail.com*

³*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Kendal
yuliasusanti.stikeskendal@gmail.com*

Abstract

Introduction: Adolescents are the next generation of the nation that will be the pride of the nation. Sexuality problems in adolescents must be considered because adolescence is a period of searching for self-identity, both individually and socially in the community. Irregularities in vulnerable sexual behavior occur at this time, which has an impact on physical and mental health in adolescents. The purpose of this study is to describes the role of premarital sex in adolescents. Methodology: Research with descriptive design uses a survey approach. The study population was adolescents living in kaliwungu sub-districts. A sample of 315 teenagers with a simple random sampling technique. The research instrument used a premarital sex structured questionnaire. The results showed the majority of teens 272 (86.3%) had poor premarital sex behavior and 43 (13.7%) adolescents had premarital sexual behavior in the bad category. Discussion: Pediatric nurses are expected to increase their role both promotively and preventively to overcome the problem of adolescent sexual behavior. Subsequent research to further examine psychological and social factors that influence adolescent premarital sex behavior.

Keywords: teenagers, premarital sex behavior

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi kebanggaan bangsa serta dapat mengharumkan nama bangsanya. Masa remaja merupakan masa kritis dimana pada masa ini remaja sedang mencari identitas diri baik secara individu maupun secara sosial dimasyarakat. Teori perkembangan psikososial Erikson (1980) dalam Kaplan dan Sadock (2010) menyatakan bahwa masa remaja, yakni usia 10 sampai dengan 20 tahun merupakan tahap "identity or identify confusion". Remaja akan mengeksplorasi diri untuk menemukan identitas atau jati diri. Tahun 2014 jumlah penduduk remaja telah mencapai 66,83 juta jiwa (BPS, 2014). Bertambahnya jumlah remaja maka semakin besar pula harapan yang dimiliki suatu bangsa. Namun dengan bertambahnya jumlah remaja, dapat dimungkinkan bertambah pula masalah-masalah yang terjadi pada remaja.

Salah satu masalah remaja yang angka kejadiannya makin meningkat adalah seks pranikah. Seks pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual lawan jenisnya, yang dilakukan sebelum mereka menikah (Seotjningsih, 2008). Freud (1923) dalam Kaplan dan Sadock (2010) menyebutkan masa remaja sebagai periode dimana libido atau energi seksual

yang menetap selama bertahun-tahun dimasa praremaja dikeluarkan kembali. Puncak dorongan seks pada laki-laki terjadi antara usia 17-18 tahun. Untuk melepaskan dorongan libido hal yang paling sering dilakukan adalah masturbasi. Masturbasi merupakan cara yang aman untuk memuaskan keinginan seksual. Sedangkan anak perempuan memasuki pubertas lebih awal dibandingkan anak laki-laki, perempuan mungkin memulai kencan dan melakukan hubungan seksual pada usia yang lebih awal (Master & Virginia dalam Kaplan & Sadock, 2010).

Survei Internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti Perancis angkanya mencapai 98%, Amerika Serikat 39%, dan Inggris 19% pada tahun 2011. Peningkatan perilaku seks pranikah tidak hanya terjadi di Negara lain. Remaja Indonesia 63% sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis dan 21% pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2008). Penelitian Depkes (2009) di empat kota yaitu Jakarta Pusat, Medan, Bandung dan Surabaya terdapat sebanyak 35,9% remaja memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 6,9% responden telah

melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian Vera (2015) di SMA Ngaglik menunjukkan bahwa 65% pelajar SMA telah aktif secara seksual dan pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks. Hal ini mengidentifikasi bahwa perilaku seks pranikah terjadi pada remaja yang usianya sangat muda.

Seks pranikah dapat menimbulkan dampak pada kehidupan remaja, baik pada masa kini maupun bagi masa depan mereka. Menurut Nelson (2010) seks pranikah dapat menyebabkan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan hancurnya masa depan remaja (putus sekolah, beban menjadi orang tua muda). Menurut penelitian PILAR PKBI (2010) telah tercatat 111 orang berkonsultasi karena kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD). Dari jumlah tersebut, 78% di antaranya adalah kasus tersebut dialami oleh remaja yang belum menikah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 November 2016 di Kantor Urusan Agama (KUA) dan dari Puskesmas Kecamatan Kaliwungu Selatan, terdapat 102 orang yang menikah di tahun 2016, terdapat 35 orang yang menikah di usia remaja, yaitu rentang 17-20 tahun. Di rentang usia remaja tersebut terdapat 5 orang yang hamil duluan sebelum menikah, hal ini dibuktikan dari test kehamilan yang mereka lakukan sebelumnya. Identifikasi gambaran perilaku seks pranikah pada remaja diperlukan sebagai upaya pertama untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental remaja. perilaku seks pranikah remaja.

Tabell Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di kecamatan Kaliwungu (n=315)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Remaja awal (12-14 th)	0	0
Remaja Pertengahan (15-17 th)	71	22,5
Remaja Akhir (18-21 th)	244	77,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	221	70,2
Perempuan	94	29,8
Total	315	100,0

Mayoritas responden dalam penelitian termasuk dalam kategori usia remaja akhir dan berjenis kelamin laki-laki. Monk dalam Desmita (2008) usia 18-21 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir. Kelompok remaja akhir memiliki keinginan yg kuat untuk menjadi matang & diterima dalam kelompok teman sebaya & orang dewasa. dimana remaja akan menumbuhkan kemampuan dan kesediaan meleburkan diri dengan orang lain, tanpa merasa takut merugi atau kehilangan sesuatu yang ada pada dirinya yang disebut intimasi. Ketidakmampuan untuk mengendalikan keinginan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan menggunakan pendekatan survey. Penelitian Deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan situasi atau peristiwa yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada faktual serta disajikan apa adanya tanpa adanya manipulasi atau pemberian intervensi (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang tinggal di kecamatan Kaliwungu dengan jumlah 683 remaja. Sampel berjumlah 315 remaja yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling atau tehnik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana.

Data perilaku seks pranikah remaja yang meliputi meliputi kissing, cium pipi, necking, berpegangan tangan, bernesraan, berpelukan, meraba, seks oral, hubungan seks, seks anal dikumpulkan menggunakan kuisisioner terstruktur yang terdiri dari 16 item pernyataan favourabel dan unfavourabel yang valid dan reliable. Hasil uji validitas kuesioner 0,568 - 0,844, sedangkan hasil uji reliabilitasnya 0,934.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku.

Stulhofer (2012); Mathews et al (2009) menyatakan adanya kecenderungan yang lebih besar pada remaja laki-laki untuk melakukan seks pranikah daripada remaja perempuan. Hal ini terjadi karena adanya sifat asertif dan agresif pada laki-laki dari pada perempuan. Selain itu adanya standar ganda yang berlaku dimasyarakat secara langsung atau tidak langsung mendorong remaja laki-laki menjadi lebih permisif dalam perilaku seksual. Remaja perempuan mendapat pengawasan yang lebih ketat daripada remaja laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja Kecamatan Kaliwungu (n=315)

Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	43	13,7
Kurang Baik	272	86,3
Baik	0	0
Total	315	100,0

Hasil penelitian dalam tabel 2 menunjukkan dari 315 responden tidak ada responden yang memiliki perilaku seks pranikah yang baik dan mayoritas memiliki perilaku seks pranikah yang kurang baik. Jadi semua responden pernah melakukan perilaku seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian, remaja melakukan berbagai macam bentuk perilaku seks pranikah, seperti berpegangan tangan, berciuman, necking, berpelukan, meraba bagian sensitif, memberikan rangsangan oral, tetapi tidak ada responden yang sampai melakukan hubungan senggama. Perilaku seks pranikah yang paling banyak dilakukan oleh remaja yaitu berpegangan tangan, berpelukan dan mencium pipi pacar, dimana semua remaja pernah melakukannya 315 (100%). Sarwono (2010) menyatakan perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. anak yang beranjak remaja cenderung melakukan aktifitas-aktifitas seksual prasenggama seperti melihat buku atau film porno, berciuman, berpacaran dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fuadah (2011), Saputri dan Susetyo (2013) & Saputri dan Hidayani (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas remaja pernah melakukan perilaku seks pra nikah, mulai dari berpegangan tangan, berciuman hingga bersenggama. Banyak remaja beranggapan bahwa melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan berbagai alasan. Sepertinya halnya sebagai pembuktian cinta sepasang kekasih, pengikat hubungan, untuk pelampiasan hasrat seksual, pelarian dari masalah keluarga, ekonomi, serta berencana menikah dalam waktu dekat.

Freud menyebut masa remaja sebagai fase genital, yaitu energi libido atau seksual yang pada masa pra remaja bersifat laten kini hidup kembali. Dorongan seks dicetuskan oleh hormon-hormon androgen tertentu seperti testosteron yang selama masa remaja ini kadarnya meningkat. Aristoteles menyatakan remaja punya hasrat-hasrat yang sangat

kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat-hasrat itu semuanya tanpa membeda-bedakannya dari hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya kontrol diri (Sarwono, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah, seperti perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, norma-norma di masyarakat, pergaulan, penyebaran informasi melalui media massa dan akses yang semakin mudah, pengetahuan, teman sebaya, orang tua dan status pacaran (Saputri, 2014). Perkembangan diri remaja terutama dalam segi psikologis akan mempengaruhi remaja dalam bersikap untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan cara positif hal tersebut berhubungan dengan sikap remaja terhadap hubungan seksual (intercourse) pranikah. Mead dalam Roni (2012) menyatakan faktor lingkungan, panutan dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat (Glevinno, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden masuk dalam kategori usia remaja akhir 244 (77,5%) dan berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 221 (70,2%).
2. Mayoritas remaja 272 (86,3%) memiliki perilaku seks pranikah kurang baik.

SARAN

- Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan pemberian

informasi kesehatan terkait perilaku seks pranikah kepada remaja dengan melibatkan keluarga dan masyarakat keluarga, guru dan masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya dampak negatif perilaku seks pranikah.

- Orang tua, guru dan masyarakat perlu meningkatkan pengawasan kepada remaja dalam pergaulan sehari-hari dan penggunaan Hp (Smartphone) serta sumber informasi yang lain
- Kajian aspek psikologis dan religi pada remaja perlu dilakukan untuk membekali remaja dalam pencarian identitas diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, Muhammad. (2013). *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas/article/view/2639>. Diakses tanggal 20 September 2016
- Badan Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- BKKBN. (2008). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa*. Jakarta: BkkbN Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Elfan, rahardian. (2010). *Pemanfaatan Internet Dan Dampak Bagi Remaja*. [jurnal.unpad.ac.id > Beranda > Arsip](http://jurnal.unpad.ac.id/Beranda/Arsip). Diakses tanggal 22 Februari 2017
- Fitria, sari dan zidni azizah. (2014). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. journal.unair.ac.id/searching_us.html. Diakses tanggal 22 Februari 2017
- Fuadah, Nur. (2011). *Gambaran Kenakalan Siswa Di Sma Muhammadiyah 4 Kendal*. <http://www.e-jurnal.com/2013/09/gambaran-kenakalan-siswa-di-sma.html>. Diakses tanggal 20 September 2016
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., and Grebb, J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jilid Dua. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Karman, Abdul. (2011). *Ponografi Dan Perilaku Seks Pranikah Remaja*. journal.unair.ac.id/searching_%20pr.html. Diakses tanggal 22 Februari 2017
- Mathews, C., et al. 2009. Predictors of initiation Sexual behavior on Adolescent. *Health Education Research*, 24:1-10
- Nelson, Behrmen, Kliegman, dkk. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rienika Cipta
- PILAR PKBI. (2010). *Penelitian Perilaku Seksual Remaja*. PKBI Jawa Tengah.
- Rachmah (2014). *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. <https://www.scribd.com/doc/236103496>. Diakses tanggal 20 September 2016
- Roni, setiawan. (2012). *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. www.ejournal.unisma.net/ojs/index.php/soul/article/view/720. Diakses tanggal 22 Februari 2017
- Rony, Kurniawan & Nurhidayah. (2008). *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Praikah*. <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/download/720/644> Diakses tanggal 20 September 2016
- Saputri, N.D., & Susetyo. (2011) *Remaja dan Seks Pranikah Di Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. <https://www.scribd.com/doc/219797819/Daftar-skripsi>. Diakses tanggal 20 September 2016
- Saputri., Yuanita, Ilhami., & Hidayani. (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja*. <http://journal.stikim.ac.id/journal/pdf>. Diakses tanggal 20 September 2016
- Sarwono W, Sarlito. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Nuha Medika
- Shofiah, Siti. (2013). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP N Kepanjen Malang*. <https://id.scribd.com/document/106478342>. Diakses tanggal 29 September 2016.
- Silvia, Fardila Solih. (2015). *Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial*

Dan Kecemasan

Sosial. <http://download.portalgaruda.org/article.Diakses> tanggal 22 Februari 2017

Stulhofer, A., Busko, V., Schmidt, G. 2012. *Adolescent exposure to pornography and relationship intimacy in young adulthood. Psychology and Sexuality*, 3 (2): 95-107

Sunarsih (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja Di SMK Wongsorejo Gombong Kebumen*.

<http://www.akbidylpp.ac.id/ojs/index./43/>
0. Diakses tanggal 23 Oktober 2016

Suwarsi. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta*. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JN-KI/article/download/226/220>. Diakses tanggal 22 Februari 2017

Soetjiningsih. (2006). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto .

Vera, Pratiwi (2015) *Pengaruh Pornografi Terhadap Perilaku Remaja Di SMA Ngaglik* . <https://eprints.uns.ac.id/11571/1/870-2089.pdf>. Diakses tanggal 27 Oktober 2016